

Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi Di Rumkit TK.II R.W. Mongisidi Manado

Relationship Family Knowledge About Action Surgery With Family Anxiety Levels In Preoperative Patients At Rumkit TK.II R.W. Monginsidi Manado

Risdiyanto Risdiyanto

Institute Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

Bayu Dwisetyo

Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi penulis : risdiyantoraharjo90@gmail.com

ABSTRACT. Surgery is a treatment action with invasive techniques, namely opening the body part to be treated through an incision and ending with closure and suturing of the wound. Anxiety occurs as an emotional response process when the family feels fear, which is followed by several signs and symptoms such as tension, fear, and alertness. The purpose of this study was to determine the relationship between family knowledge about surgery and family anxiety levels in pre-operative patients at TK II Robert Wolter Mongisidi Hospital, Manado. This research uses descriptive analytic method with cross sectional approach. The statistical test is as many as 33 respondents using accidental sampling. Data was collected by using a questionnaire to each respondent and using the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Furthermore, the data that has been collected is processed using the SPSS version 16.0 computer program to be analyzed with the Chi-Square test with a significance value (α) of 0.05. The result of this study is that there is a relationship between family knowledge about surgery and the level of family anxiety in pre-operative patients at TK II Robert Wolter Mongisidi Hospital, Manado. $p = 0.000$ where the p value is smaller than $= 0.05$.

Keywords : Family Support, Pre Operation, Anxiety.

ABSTRAK. Latar Belakang Pembedahan adalah tindakan pengobatan dengan teknik invasif yaitu membuka bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Kecemasan terjadi sebagai proses respon emosional ketika keluarga merasakan ketakutan, yang di ikuti oleh beberapa tanda dan gejala seperti ketegangan, ketakutan, dan kewaspadaan. **Tujuan** dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi Di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado. **Metode** penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistic yaitu sebanyak 33 responden dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada tiap responden dan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 untuk dianalisis dengan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05. **Hasil** penelitian ini adalah ada hubungan antara Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi Di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado. $p = 0,000$ yang dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Kesimpulan** dalam penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi. Saran diharapkan kepada para petugas kesehatan khususnya perawat dan dokter untuk dapat mengurangi Kecemasan Pada Keluarga Pasien Pre-Operasi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pre Operasi, Kecemasan.

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu prosedur medis yang bersifat invasif yang berguna untuk pengobatan penyakit dan menegakkan diagnostik, dimana untuk jenis tindakannya ada dua jenis yaitu secara elektif dan cito atau segera (*Levis, 2017*).

Operasi atau pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (*Sjamsuhidajat & Jong, 2019*).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian.

Sedangkan tindakan operasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah 810.000 orang per tahun angka perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawah umur sekitar 10% sampai 15%. Sedangkan tindakan operasi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 sebesar 3.884 kasus.

Kecemasan terjadi sebagai proses respon emosional ketika keluarga merasakan ketakutan, kemudian akan diikuti oleh beberapa tanda dan gejala seperti ketegangan, ketakutan, kecemasan dan kewaspadaan (*Given, 2017*).

Keluarga dan pasien yang belum mengetahui secara baik prosedur operasi bisa menimbulkan kecemasan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda perilaku, marah, menangis, serta menarik diri (*Tarwoto dan Wartona, 2019*). Mereka akan menjadi cemas dan takut dan kadang mempunyai banyak pertanyaan yang tidak terjawab, kecemasan mereka bertambah saat pasien dirawat di rumah sakit dan segera dilakukan operasi, ketakutan yang biasanya diekspresikan adalah ketakutan mengenai kematian (*Brunner dan Suddarth, 2017*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit TK.II R.W. Mongisidi Manado pada tanggal 04 Januari 2022 diperoleh jumlah keluarga pasien yang melakukan operasi dalam 3 bulan terakhir Oktober, November, Desember berjumlah 220. Terdapat 50 keluarga pasien mengalami kecemasan berat mereka bertanya kepada perawat yang bertugas mengenai tindakan yang akan dilakukan berulang-ulang, menangis, wajah bingung kadang ada yang merasa emosi karena lama menunggu, dan 50 keluarga pasien mengalami kecemasan sedang mereka paham mengenai tindakan namun mereka merasa cemas gemetar, lesu dan mudah menangis. Terdapat 60 keluarga pasien yang berpengetahuan cukup

tentang informasi pre operasi yang akan di lakukan namun masih terlihat ragu dan bingung, 40 keluarga pasien berpengetahuan baik tentang informasi pre operasi mereka tenang menunggu, mereka mengatakan bahwa sudah diberitahu oleh dokter sebelumnya secara ringkas mengenai tindakan yang akan dilakukan dan resiko apa saja yang mungkin terjadi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah Diketahui Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi Di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada bulan 11-23 April 2022 di Rumkit Tk.II R.W. Mongisidi Manado. Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sebanyak 33 responden dengan tehnik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Sebelum dilakukan penelitian responden diberikan penjelasan tentang penelitian dan diarahkan untuk mengisi *informed consent*. Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner yang sudah baku dengan sumber kuesioner dan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji *Chi-Square dengan nilai signifikansi (α)* sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Di Rumkit Tk.II R.W. Mongisidi Manado (n=33).

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	54,8%
Perempuan	18	45,2%
Umur		
26-35 tahun	9	27,3%
36-45 tahun	14	42,4%
46-55 tahun	7	21,2%
56-65 tahun	1	3,0 %
>56 tahun	2	6,1 %
Pendidikan		
SD	14	42,4%
SMP	9	27,3%
SMA	9	27,3%
D3/S1	1	3,0 %
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	33,3%
PNS	5	15,2%
TNI/POLRI	2	6,1%
Wiraswasta/ swasta	15	45,5%
Total	33	100%

Tabel 2.

Analisa Univariat pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan dan Kecemasan Keluarga pre operasi (n=31).

Pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan	Banyaknya Responden	
	(F)	(%)
Baik	20	60,6%
Tidak Baik	13	39,4%
Kecemasan Keluarga pre operasi		
Patuh		
Tidak Patuh	18	54,5%
	15	45,5%
Total	33	100%

Tabel 3.

Tabulasi silang pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi Rumkit Tk.II R.W. Mongisidi Manado (n=33)

Pengetahuan keluarga	Kecemasan keluarga				Total	
	Ringan		Berat		f	%
	F	%	f	%		
Baik	17	51,5	3	9,1	20	60,6
Tidak Baik	1	7,1	12	36,4	13	39,4
Total	18	54,5	15	45,5	33	100
P (Value) = 0,000 OR = 68						

Berdasarkan hasil dari tabel 1. Karakteristik responden didapatkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 18 responden dengan presentase (54.5%) sedangkan laki-laki yaitu 15 responden dengan presentase (45.5%) Karakteristik responden didapatkan umur yang terbanyak adalah umur 36-45 tahun dengan 14 responden (42,4%), sedangkan yang terkecil adalah umur 56-65 tahun dengan 1 responden (3,0 %).

Karakteristik responden didapatkan pekerjaan yaitu paling banyak adalah Wiraswasta/swasta dengan 15 responden (45,5%), sedangkan yang paling sedikit adalah TNI/POLRI dengan 2 responden (6,1 %). Berdasarkan tabel 2 Analisa Univariat distribusi responden didapatkan yang paling banyak responden memiliki pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan baik yaitu 20 responden (60,6%), sedangkan pengetahuan keluarga

tentang tindakan pembedahan tidak baik sebanyak 13 responden (39,4%). Distribusi responden berdasarkan kecemasan keluarga didapatkan yang paling banyak responden ringan yaitu 18 responden (54,4%), sedangkan yang berat sebanyak 15 responden (45,5%).

Berdasarkan hasil tabel 3 analisa bivariat tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi didapatkan 33 responden di peroleh pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan baik dengan kecemasan keluarga ringan sebanyak 17 responden (51,5%), sedangkan pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan baik dengan kecemasan keluarga berat sebanyak 3 responden (9,1%), kemudian pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan tidak baik dengan kecemasan keluarga ringan sebanyak 1 responden (7,1%), sedangkan pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan tidak baik dengan kecemasan keluarga berat sebanyak 12 responden (36,4%).

PEMBAHASAN

Di analisis dengan uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$ berarti lebih kecil dari nilai alfa $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi.

Hasil penelitian pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan baik dengan kecemasan keluarga berat sebanyak 3 responden (9,1%), Adapun faktor yang mempengaruhi responden pada penelitian ini yaitu sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan terdapat 18 responden (54,5%), sedangkan laki-laki terdapat 15 responden (45,5%). Kecemasan berat yang dialami oleh keluarga pasien sebelum operasi lebih banyak yang dialami oleh keluarga yang berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan dipresentasikan sebagai makhluk yang lemah lembut, keibuan dan emosional. Menurut Ann Isaac (2016) kecemasan dapat menyerang wanita dua kali lebih banyak dari pria.

Hal ini sesuai dengan teori Fredman (2017), yang menyatakan bahwa cemas banyak didapat dilingkungan hidup dengan ketegangan jiwa yang lebih banyak pada jenis kelamin perempuan daripada perempuan. Hasil penelitian pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan tidak baik dengan kecemasan keluarga ringan sebanyak 1 responden (7,1%), Adapun faktor yang mempengaruhi responden pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang rendah terdapat 14 responden (42,2%), yang memiliki tingkat pendidikan SD.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2015) . Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk akan pola hidup terutama akan motivasi untuk sikap berperan serta dalam membangun kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan. Semakin tinggi pendidikan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik pula terhadap objek yang diamati.

Peneliti berasumsi bahwa keluarga yang memiliki pendidikan kurang tentang persiapan-persiapan, prosedur operasi mereka selalu merasa was-was tentang bagaimana yang selanjutnya terjadi selama operasi maupun setelah operasi. Dan keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik memperlihatkan sebahagian kecil mengalami kecemasan berat hal ini dikarenakan pasien dan keluarga tersebut mampu memahami dan menganalisis semua pengetahuan yang diberikan tentang prosedur, keuntungan maupun kerugian operasi tersebut sehingga memiliki koping yang bagus dan adaptif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah ada Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi di Rumkit Tk.II R.W. Mongisidi Manado.

SARAN

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang Kecemasan Pada Keluarga Pasien Pre-Operasi dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre-Operasi dan ilmu yang didapat bisa digunakan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth., (2019) . Edisi 3 Volume 1. EGC. Penerbit buku kedokteran. Jakarta
Keperawatan Medikal Bedah
- Friedman. (2017). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG
- Given, (2017). *Fungsi Kecemasan*. Jakarta: Salemba Medika
- Levis, (2017). *Komunikasi penyuluhan pedesaan*. PT Citra Aditiya Bakti. Bandung
- Notoatmodjo, S .(2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sjamsuhidajat & Jong, (2019). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 3. EGC. Jakarta
- Tarwoto, Wartolah (2019). *Kebutuhan Dasar Manusi dan Proses Keperawatan*. Jakarta :
Salemba Medika
- WHO. (2018). *World Health Organization*. Komplikasi dan Kematian